

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pembelajaran Tari Dengan Stimulus *Action Painting* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 1 Bireuen Aceh”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rancangan Pembelajaran Tari dengan Stimulus *Action Painting*

Desain pembelajaran tari dengan stimulus *action painting* untuk meningkatkan kreativitas siswa telah dirancang sesuai dengan kondisi awal siswa XI IPA B SMA Negeri 1 Bireuen, Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru sebagai model di depan kelas, sementara siswa menirukan apa yang dicontohkan. Dalam hal ini, siswa tidak difasilitasi pengembangan kemampuan diri, artinya siswa tidak dilibatkan secara kreatif untuk mengembangkan potensi dirinya. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang berekspresi, kurang mempunyai kesempatan untuk membuka imajinasi dan menuangkan dalam karya kreatifnya. Melalui pembelajaran terpadu dua bidang materi yaitu seni rupa dan seni tari, siswa diberikan kesempatan mengembangkan kreativitas diri. Ini mengasah sensitivitas dan imajinasinya dalam berekspresi tari berdasarkan interpretasi lukisan. *Action Painting* dipilih sebagai stimulus bagi siswa dalam pembelajaran tari, dikarenakan hasil observasi awal pada siswa SMA Negeri 1 Bireuen menunjukkan bahwa hasil prestasi siswa dalam bidang seni rupa lebih meningkat dan menonjol, namun bila dihadapkan pada materi seni tari siswa cenderung menarik diri sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, disini digunakan stimulus yang menggunakan indera penglihatan yaitu unsur seni rupa sebagai rangsangan untuk mengasah kemampuan diri siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam 4 (empat) siklus, yang terdiri dari 4 (empat) kali pertemuan. Kegiatan dilakukan dalam 4 (empat) kali pertemuan karena 1 (satu) kali pertemuan awal, pembelajaran dilaksanakan terhadap materi unsur seni rupa, sehingga hasil dari pembelajaran ini menghasilkan suatu produk kreativitas seni rupa. Produk kreativitas inilah yang dijadikan

stimulus/rangsangan visual untuk siswa berkeaktivitas tari. Pada 3 (tiga) kali pertemuan selanjutnya, pembelajaran diarahkan pada materi seni tari terkait unsur tari yaitu gerak, tenaga, ruang dan waktu. Dalam upaya terjadinya perubahan perilaku dan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari, langkah pembelajarannya dirancang dengan 3 (tiga) tahapan pembelajaran tari kreatif diantaranya tahap pengenalan, tahap eksplorasi dan tahap membentuk. Dari 3 (tiga) tahapan pembelajaran tari kreatif tersebut diterapkan dalam proses kegiatan belajar siswa, yaitu pada materi: (a) apresiasi dan kreasi *action painting*; (b) apresiasi dan kreasi unsur warna ke dalam unsur tenaga; (c) apresiasi dan kreasi unsur garis ke dalam unsur ruang gerak; serta (d) apresiasi dan kreasi unsur bidang ke dalam unsur waktu. Unsur warna, garis dan bidang dipilih sebagai unsur rupa yang diinterpretasikan ke dalam unsur tari dikarenakan ketiga unsur tersebut memiliki karakter dan simbol serta lambang yang dapat dieskpresikan ke dalam unsur tari. Adapun alasan peneliti mengurutkan implementasi pembelajaran terpadu unsur tari dimulai dari tenaga, ruang dan waktu, dikarenakan dalam membuat sebuah komposisi tari, semua dimulai dari gerak yang menggunakan unsur tenaga, dan tenaga dapat dimunculkan dari keterampilan gerak tubuh. Selanjutnya memilih ruang untuk diimplementasikan setelah tenaga, karena ruang mencakup sejauhmana jangkauan keterampilan gerak anggota tubuh siswa dalam melakukan gerakan dari penggunaan kekuatan tenaga kasar maupun lembut yang telah diciptakan. Serta memilih waktu untuk diimplementasikan setelah tenaga dan ruang gerak, karena ini mencakup terhadap tempo dan ritme siswa melakukan keterampilan gerak anggota tubuhnya baik dengan cepat atau lambat dan kesesuaian dari musik iringan yang digunakan ataupun dari hitungan gerakannya. Ini dapat dilakukan setelah siswa menciptakan gerak anggota tubuh dari penggunaan tenaganya yang disesuaikan dengan jangkauan keterampilan gerakannya. Di sini peneliti berperan sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran. Dalam setiap siklus, rancangan pelaksanaan pembelajaran, terdiri dari

tujuan pembelajaran, materi ajar, media ajar, siklus pembelajaran dan evaluasi.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tari dengan Stimulus *Action Painting*

Pelaksanaan pembelajaran tari dengan stimulus *action painting* dilakukan dengan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar menjadi 5 kelompok yaitu, 2 (dua) kelompok terdiri dari 7 siswa dan 3 (tiga) kelompok terdiri dari 6 siswa. Belajar berkelompok, membangun interaksi, komunikasi dan kerja sama antara siswa dalam mengemukakan ide dan pendapat. Setiap langkah pembelajaran dilakukan dengan tahapan pembelajaran tari kreatif yaitu, tahap pengenalan, tahap eskplorasi, dan tahap membentuk. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 4 (empat) siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 (satu) kali pertemuan. Kegiatan apresiasi mengasah keterampilan dan kepekaan estetik siswa dalam mengamati karya lukisan hasil karyanya. Ini merupakan proses bagi siswa menafsirkan sebuah makna yang terkandung dalam lukisan. Kegiatan kreasi memberi kesempatan siswa untuk mencoba dan melakukan latihan serta menciptakan hasil interpretasi objek lukisan. Ini merupakan proses bagi untuk siswa melatih diri, mencoba melakukan praktik belajar sehingga menjadikan pengalaman berharga baginya. Siswa memperoleh pengalaman estetik saat memahami masing-masing karakter pada warna, garis dan bidang, kemudian diinterpretasikan ke dalam proses eksplorasi gerak pada tenaga, ruang dan waktu terkait tempo dan ritme.

Siklus	Deskripsi
Siklus 1	Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan materi apresiasi dan kreasi <i>action painting</i> . Pada kegiatan apresiasi dilakukan dengan memberikan referensi kepada siswa terhadap hasil lukisan abstrak karya seniman <i>Aelita Andre</i> , <i>Jockson Pollock</i> dan <i>Tri Karyono</i> . Ini merupakan pengalaman bagi siswa sebagai pengenalan serta pengetahuan terhadap pelukis dan hasil lukisan abstrak. Lukisan abstrak dipilih sebagai referensi untuk pengetahuan awal siswa, dikarenakan dalam lukisan abstrak, unsur warna, garis dan bidang yang muncul tidak memiliki tema atau konsep khusus, namun unsur

	<p>tersebut memiliki karakter dan simbol tersendiri yang bisa dikembangkan dalam unsur seni tari. Pada kegiatan kreasi, siswa bersama masing-masing kelompoknya melakukan aksi melukis di atas kanvas berukuran 80 x 100 cm dengan menggunakan teknik menciprat (<i>flicked painting</i>), teknik meneteskan (<i>dripped painting</i>) dan teknik menggunakan kuas. Melalui penyediaan bahan ajar yang digunakan siswa meliputi segala peralatan melukis, siswa dengan lihai melakukan aktivitas belajarnya. Sebab kegiatan praktik membuat siswa cenderung lebih ekspresif karena wujud nyata dari hasil kreativitasnya dapat dinikmati. Hasil lukisan dari <i>action painting</i> siswa dijadikan sebagai stimulus/rangsangan untuk siswa berkreaitivitas tari berdasarkan unsur warna, garis dan bidang dalam lukisannya. Daya imajinasi siswa dalam menginterpretasi unsur rupa menghasilkan interaksi antara persepsi luar dan persepsi dalam dirinya.</p>
Siklus 2	<p>Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan materi apresiasi dan kreasi unsur warna ke dalam unsur tenaga. Pada kegiatan apresiasi, siswa melakukan pengamatan terhadap warna-warna yang ada dalam lukisan hasil karya bersama masing-masing kelompoknya. Setiap warna tersebut memiliki simbol dan karakter masing-masing. Oleh karena itu, siswa melakukan diskusi untuk menginterpretasi karakter-karakter dari warna, kemudian diekspresikan ke dalam unsur tenaga yang menggunakan anggota tubuh. Pada kegiatan kreasi, siswa melakukan eksplorasi pencarian untuk membuat ragam gerak dengan penggunaan tenaga berdasarkan karakter dari warna dalam lukisan hasil kreasinya pada siklus 1. Gerak dengan penggunaan tenaga yang diciptakan mengacu pada kekuatan kencang-kendur, serangan dengan kasar-lentur, ukuran berat-ringan, aliran tenaga yang bebas, tertahan atau seimbang. Selanjutnya siswa menyusun hasil eksplorasi gerak dengan merangkainya sehingga menjadi satu bentuk karya tari. Pada interpretasi warna ke dalam tenaga, siswa melakukan pembelajaran dengan baik. Sensitivitas dan imajinasi siswa terhadap makna dari warna dapat dikembangkan dalam menciptakan gerak baru dengan penggunaan tenaga yang bervariasi. Unsur warna dipilih untuk diinterpretasikan dalam unsur tenaga, karena warna memiliki</p>

	simbol dan karakter yang menunjukkan pada karakter sifat yang bisa diekspresikan dalam bentuk gerak yang menggunakan tenaga.
Siklus 3	Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan materi apresiasi dan kreasi unsur garis ke dalam unsur ruang gerak. Kegiatan apresiasi dilakukan oleh siswa dengan mengamati unsur garis dalam lukisan hasil kreasi <i>action painting</i> nya. Siswa menginterpretasi garis dalam lukisan, lalu mengekspresikan ke dalam ruang gerak. Sama halnya dengan unsur warna, unsur garis juga memiliki lambang dan karakter yang bisa diekspresikan dalam ruang gerak siswa. Kegiatan kreasi dilakukan dengan eksplorasi ruang gerak yang terdiri dari tingkatan ketinggian gerak, arah, ukuran, suatu tempat dan luasnya gerakan. Eksplorasi dilakukan sesuai garis-garis yang ada dalam lukisannya. Setelah melakukan eksplorasi, hasil tersebut dirangkai dan disusun menjadi ruang gerak yang utuh. Melalui bimbingan guru dan kerja sama dalam kelompoknya siswa dengan baik menciptakan ruang gerak berdasarkan interpretasi dari unsur garis. Bahan ajar dan intruksi guru sebagai fasilitator dalam aktivitas siswa membuat siswa mampu berkeaktivitas tari.
Siklus 4	Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan materi apresiasi dan kreasi unsur bidang ke dalam unsur waktu. Eksplorasi terkait tempo dan ritme dilakukan melalui interpretasi unsur bidang dalam lukisan. Kegiatan apresiasi dilakukan dengan mengamati unsur bidang yang muncul dari garis-garis yang menyatu. Siswa menginterpretasikan simbol lambang ke dalam waktu terkait tempo dan ritme. ini mengacu pada tempo dengan cepat-lambat, durasi lama-pendeknya gerak siswa dan kesesuaian hitungan maupun iringan gerakannya. Kegiatan kreasi dilakukan dengan eksplorasi dan membentuk hasil interpretasi bidang.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan stimulus *action painting*, materi unsur warna dan unsur garis menjadi aspek yang memberi stimulus langsung bagi siswa mengembangkan kreativitas tarinya. Siswa mampu dengan baik mengembangkan kreativitas

dalam menciptakan tenaga dalam gerak berdasarkan warna dan menciptakan ruang gerak berdasarkan garis dalam lukisan hasil karyanya.

3. Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tari dengan stimulus *Action Painting*

Dari hasil penelitian telah ditemukan sebuah perubahan situasi belajar pada diri siswa. Siswa bersama kelompoknya mampu mengembangkan ide-idenya menginterpretasi unsur rupa ke dalam unsur tari. Perubahan terjadi berdasarkan instruksi belajar oleh guru melalui pembelajaran secara kreatif. Perubahan kreativitas siswa terlihat dari ide-ide tari yang disajikan bersama kelompoknya. Hasil kreativitas siswa dilihat dari ketercapaian terhadap 5 (lima) aspek kreativitas yaitu, *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration* dan *evaluation*.

Kreativitas <i>Action Painting</i>	Deskripsi
<i>Fluency</i>	Siswa mampu melahirkan ide dan gagasan yang beragam dalam menentukan konsep <i>action painting</i> bersama kelompoknya.
<i>Flexibility</i>	Siswa mampu mengembangkan gagasan <i>action painting</i> dengan menggunakan teknik menciprat, meneteskan dan menggunakan kuas di atas kanvasnya.
<i>Originality</i>	Siswa mampu melakukan <i>action painting</i> dengan baik sehingga menghasilkan lukisan abstrak dengan paduan jenis warna yang berbeda sehingga membentuk garis dan bidang yang terlihat baru dan unik serta menarik.
<i>Elaboration</i>	Siswa mampu melakukan <i>action painting</i> dengan cermat, sungguh-sungguh dan antusias sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.
<i>Evaluation</i>	Siswa mampu menilai dan mengkritisi diri dan orang lain, terhadap lukisan abstrak hasil <i>action painting</i> .

Kreativitas Pembelajaran Tari	Deskripsi
<i>Fluency</i>	Siswa mampu berpikir dalam menginterpretasi warna, garis dan bidang lalu mengemukakan ide dan gagasan dalam menjelaskan hasil

	interpretasinya.
<i>Flexibility</i>	Siswa mampu mengembangkan gagasan penggunaan tenaga dalam gerak berdasarkan interpretasi terhadap warna-warna, gagasan eksplorasi ruang gerak berdasarkan interpretasi unsur garis dilihat dari keselarasan simbol garis dengan ruang gerak dan gagasan waktu terkait tempo dan ritme dalam gerak berdasarkan interpretasi unsur bidang.
<i>Originality</i>	Siswa mampu menciptakan gerak dengan penggunaan kekuatan tenaga yang berbeda-beda, ruang gerak yang unik bervariasi dan tempo serta ritme gerak yang sedikit berbeda dengan gerak yang telah ada.
<i>Elaboration</i>	Siswa mampu menciptakan gerak yang menggunakan tenaga kuat dan lembut, menciptakan ruang gerak bervariasi serta menciptakan gerak dengan tempo dan ritme sesuai hitungan maupun musik iringan yang dilakukan dengan cermat, sungguh-sungguh dan antusias sehingga menjadi lebih menarik.
<i>Evaluation</i>	Siswa mampu menilai dan mengkritisi diri dan orang lain, terhadap hasil interpretasi warna ke dalam gerak yang menggunakan tenaga kuat atau lembut, hasil interpretasi ruang gerak dengan arah, ukuran, lintasan ruang, tempat, dan hasil interpretasi waktu dalam gerak dengan tempo dan ritme gerak.

Hasil ketercapaian tersebut dapat diidentifikasi bahwa siswa dalam masing-masing kelompoknya menghasilkan produk kreativitas. Hasil kreativitas siswa pada siklus 1 menghasilkan produk lukisan abstrak dari 5 kelompok, setiap kelompoknya mampu menciptakan karya lukisan abstrak yang berbeda dan memiliki keunikan masing-masing. Pada siklus 2, setiap kelompok menghasilkan produk tari dengan penggunaan tenaga yang bervariasi. Masing-masing kelompok mampu menciptakan gerak tari dengan unik. Pada siklus 3, hasil kreativitas dilihat dari produk tari dengan ruang gerak yang bervariasi dan terlihat berbeda-beda. Dan pada siklus 3, produk kreativitas siswa dilihat dari tempo dan ritme gerak, ada kelompok yang menggunakan iringan untuk mengiringi gerak-gerakannya. Selanjutnya siswa menggabungkan dari hasil produk tari dengan penggunaan tenaga, ruang dan waktu menjadi satu kesatuan. Meski terlihat sangat sederhana

namun siswa dengan baik mengikuti setiap pelaksanaan pembelajaran. Siswa menciptakan komposisi tari dengan tema yang beragam, struktur gerak dilihat dari tenaga ruang dan waktu, struktur tari yang terdiri dari A adalah awal, B adalah tengah. Kemudian ada 3 kelompok yang menggunakan *syair* sebagai iringan tari hasil karyanya dan pola lantai. Ketercapaian kreativitas siswa dapat dilihat dalam bentuk grafik dari siklus kesatu ke siklus kedua, ketiga dan keempat yang mengalami peningkatan. Pada siklus 1, hasil kreativitas mencapai 2,66, pada siklus 2, hasil kreativitas meningkat dari ketercapaian awal yaitu 2,69. Pada siklus 3, hasil kreativitas menjadi meningkat lagi yaitu, 2,70 dan pada siklus 4, hasil kreativitas mengalami peningkatan yaitu 2,71. Berdasarkan data tersebut, pelaksanaan pembelajaran tari dengan stimulus *action painting* pada siswa kelas XI IPA B SMA Negeri 1 Bireuen Aceh, mengalami peningkatan terhadap kreativitas siswa pada setiap siklusnya. Baik pada siklus 1, 2, 3 dan 4 pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan menunjukkan keberhasilan dari aktivitas siswa yang merespon baik pembelajaran terpadu seni rupa dan seni tari. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan cukup kondusif, semua siswa terlibat dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Kemampuan berfikir siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya sudah mengalami peningkatan, respon dan interaksi siswa terhadap pembelajaran cukup antusias, terlihat dari kesungguhan serta keterlibatan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam kerjasama saat melakukan interpretasi unsur seni rupa ke dalam unsur seni tari, sehingga mampu menghasilkan produk kreativitas *action painting* dan produk kreativitas tari yang memiliki keunikan tersendiri dari masing-masing karya siswa dalam kelompoknya. Melalui strategi pembelajaran secara kreatif, siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga kreativitas dan potensi dirinya meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari produk kreativitas dari setiap siklusnya.

B. Implikasi, dan Rekomendasi

1. Implikasi

- a. Hasil penelitian ini menjadi referensi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, produktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengembangkan kemampuan dan potensi diri terhadap pembelajaran tari.
- b. Pembelajaran terpadu yang dilaksanakan, dilakukan secara berkelompok dengan menggali dan menemukan konsep oleh siswa sendiri sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Pembelajaran diawali dengan pokok pembahasan dari seni rupa yaitu *action painting* kemudian dikaitkan dengan pokok pembahasan seni tari. Pembelajaran terpadu memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena proses pemahaman siswa terhadap suatu konsep dalam suatu objek sangat bergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Masing-masing siswa selalu membangun sendiri pemahaman terhadap konsep baru. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, serta memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan diri.
- c. Pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, karena siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, menciptakan sebuah produk dari hasil pembelajaran dalam seni rupa dan seni tari.

2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, maka berikut ini rekomendasi yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Guru diharapkan untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran terpadu (*integrated learning*) yang merupakan pedagogi yang berpusat pada siswa, sehingga dapat dilakukan dalam pembelajaran seni di sekolah. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini bahwa pembelajaran di sekolah harus lebih menekankan pada siswa seutuhnya, artinya pembelajaran yang dilakukan harus berpusat pada siswa.

- b. Penelitian terpadu yang melibatkan bidang seni rupa dan bidang seni tari ini dapat diterapkan pada berbagai tingkatan sekolah, seperti PAUD/TK, SD dan SMP. Prasyarat yang harus dipenuhi untuk menerapkannya adalah dengan cara memahami karakteristik dari masing-masing siswa sesuai tingkatannya, serta teknik melakukan *action painting* yang harus disederhanakan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sendiri, serta melalui intruksi mengajar oleh guru mengacu pada kompetensi belajar mengajar oleh guru.
- c. Penelitian yang dilakukan memberi hasil yang positif terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari. Meskipun pada beberapa aspek terlihat baik untuk peningkatan kreativitas siswa, akan tetapi hasil tersebut belum membuat siswa mampu secara penuh menciptakan sebuah karya tari yang utuh. Pemahaman kreativitas belum sepenuhnya tercapai. Pembelajaran yang dilaksanakan hanya pada konsep mengasah sensitivitas dan kepekaan siswa dalam mengembangkan ide-idenya pada hasil yang sederhana melalui tenaga, ruang dan waktu. Oleh karena itu, untuk penelitian serupa selanjutnya untuk dapat lebih lanjut meningkatkan kreativitas pembelajaran tari siswa secara utuh melalui pembelajaran terpadu dengan standar kompetensi yang lebih luas.
- d. Pada guru seni budaya yang hanya menguasai satu bidang seni saja, dapat menerapkan hasil penelitian ini melalui pemahaman terhadap pengetahuan dasar dari bidang seni lainnya. Untuk itu, diharapkan bagi guru untuk menguasai konsep dasar dari bidang seni lainnya.
- e. Penelitian ini masih terbatas pada konsep pembelajaran siswa dalam menginterpretasi unsur-unsur rupa ke dalam unsur-unsur tari, dimana siswa melakukan eksplorasi gerak dengan memaknai dari warna, garis dan bidang. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti lain dapat melanjutkan penelitian dengan konsep pembelajaran yang lebih luas melalui *integrated learning* seni rupa dan seni tari.
- f. Penelitian lanjutan yang serupa dengan penelitian ini, dapat pula dilakukan melalui penerapan metode belajar kelompok *group work* dan *collective painting*. Konsep belajar disesuaikan dengan langkah dari kedua metode

tersebut. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti lain untuk dapat melanjutkan penelitian serupa dengan menerapkan metode belajar kerja kelompok *group work* dan *collective painting*.